

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.104>

Received: 09-03-2021

Accepted: 27-04-2021

Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan Chse (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran I Made Suidarma^{1*}; Ni Nyoman Afrita²

¹Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

^{1*}suidarma@undiknas.ac.id

Abstrak

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang membangun dan meningkatkan ekonomi masyarakat Bali. Sektor ini sangat penting peranannya karena mencakup kompleksitas pada sektor pariwisata, sektor usaha mikro, kecil dan menengah sekaligus sektor ekonomi kreatif. Diketahui bahwa sektor ini merupakan kontributor utama bagi perekonomian masyarakat Bali. Namun, kondisi yang ada dengan fenomena pandemic Covid-19 mengakibatkan sektor ini mengalami dampak buruk yang sangat besar. Untuk meningkatkan kembali sektor pariwisata, maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mewajibkan semua industri pariwisata untuk melakukan penerapan dalam pengembangan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*). Kawasan pantai merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena memiliki daya tarik di Bali. Selain itu, kawasan pantai juga memiliki peran dalam pencegahan air pasang langsung membajiri daratan, usaha pengelolaan garam dan tempat rekreasi sebagai aset keunikan budaya Bali. Tujuan dilakukannya pengembangan CHSE ini adalah untuk mewujudkan kawasan lingkungan pantai yang bersih, sehat, aman dan dapat meningkatkan pelestarian lingkungan bagi masyarakat setempat dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasilnya terbentuknya konsep protokol untuk CHSE dan poster sebagai upaya secara persuasif kepada pengunjung dan seluruh stakeholder untuk melakukan system CHSE.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, CHSE, Kawasan Pantai

Abstract

The tourism sector is the sector that builds and improves the economy of the Balinese people. This sector plays a very important role because it includes the complexity of the tourism sector, the micro, small and medium enterprises sector as well as the creative economy sector. It is known that this sector is a major contributor to the economy of the Balinese people. However, the existing conditions with the Covid-19 pandemic phenomenon have resulted in this sector experiencing a very large adverse impact. To improve the tourism sector, the Ministry of Tourism and Creative Economy has obliged all tourism industries to implement the CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) development. The coastal area is one of the potentials that needs to be developed because it has an appeal in Bali. Apart from that, the coastal area also has a role in preventing the direct tide from flooding the land, salt management business and recreational areas as unique assets of Balinese culture. The purpose of developing this CHSE is to create a coastal area that is clean, healthy, safe, and can improve environmental preservation for the local community by monitoring data through observation, documentation and literature study. The result was the formation of a protocol concept for the CHSE and posters as a persuasive effort to visitors and all stakeholders to implement the CHSE system.

Keywords: Tourism Sector, CHSE, Coastal Areas

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu modal dan potensi suatu wilayah dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui aspek budaya, alam dan buatan untuk mendorong daya tarik pengunjung (Jannah, 2019). Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2002 : 538). Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memperkenalkan potensi dalam suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Seluruh tempat wisata yang ramai akan pengunjung

menyebabkan kebersihan, keamanan dan lingkungannya menjadi semakin menurun. Khususnya, dalam masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh tempat dan kegiatan pariwisata wajib memperhatikan protokol kesehatan. Dikarenakan kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak masa, sehingga dirasa sangat benar apabila adanya tindakan sigap dalam melakukan kegiatan yang mengarah ke arah pengembangan suatu tempat wisata tersebut agar dapat mempertahankan sektor pariwisata tersebut. Meningkatnya pariwisata di Bali menimbulkan dampak positif seperti terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat Bali. Meningkatnya daya tarik wisata alam di Bali membuat banyak pihak

mulai mengembangkan wisata yang bekerjasama dengan memanfaatkan kawasan menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian virus corona (Covid-19). Tanpa pelaksanaan protokol kesehatan dan disiplin tinggi, maka tidak mudah bagi sektor pariwisata untuk dapat bangkit kembali. Panduan ini juga dapat menjadi acuan bagi asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, dan kelompok penggerak pariwisata untuk melakukan sosialisasi, tutorial/edukasi, simulasi, uji coba, pendampingan, pembinaan, pemantauan dan evaluasi dalam penerapan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan demi meningkatkan keyakinan para pihak serta reputasi usaha dan destinasi pariwisata. Penerapan pengembangan CHSE dalam sektor pariwisata juga dapat membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong kembali sektor pariwisata dengan memastikan destinasi daerah wisata tetap bersih, sehat, aman hingga memperhatikan aspek lingkungan (Candra dan Rekha, 2020). Saat ini tuntutan dan permintaan wisatawan bertambah, yakni lingkungan yang sehat dan higienis di tempat wisata (Kartikasari dan Lindawati, 2019). Tempat wisata di sini bukan hanya obyek wisata, melainkan melingkupi sarana akomodasi, transportasi, dan atraksi yang terdapat dalam kawasan pariwisata tersebut. Disamping itu, penerapan CHSE juga ini harus diikuti dengan promosi yang baik, sehingga sampai ke masyarakat dan memunculkan keyakinan untuk berwisata lagi (Kemenparekraf, 2020).

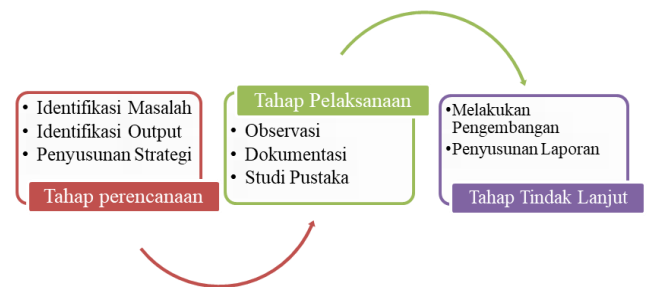
Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 tahun 2019 mendefinisikan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Jimbaran adalah sebuah desa nelayan, namun saat ini sudah berubah menjadi sebuah desa dengan kawasan hotel mewah, tempat wisata kuliner seafood bakar dan objek wisata pantai favorite wisatawan (Kemenparekraf.go.id). Daya tarik utama dari obyek wisata Jimbaran Bali terletak pada objek wisata pantai pasir putih, yang terkenal dengan nama Pantai Jimbaran. Pantai Jimbaran menjadi salah satu destinasi yang ramai akan pengunjung, sehingga hal tersebut menjadikan kawasan pantai Jimbaran menurun terutama dalam kebersihannya. Dengan meningkatkan kebersihannya, dalam kawasan pantai Jimbaran perlu dilakukannya beberapa pengembangan yang dapat mempertahankan kawasan tersebut untuk tetap menjadi salah satu destinasi wisata favorite bagi

wisatawan maupun lokal yang berkunjung ke Desa Jimbaran. Disamping itu, kegiatan wisata yang tetap berjalan hingga saat ini, sudah seharusnya di kawasan pantai Jimbaran melaksanakan penerapan protokol kesehatan agar para wisatawan merasa aman dan nyaman ketika berkunjung.

Melalui potensi yang ada di Desa Jimbaran memiliki peluang untuk meningkatkan kawasan pariwisata pantai melalui pengembangan CHSE. Penerapan CHSE ini dapat meningkatkan kawasan pantai lingkungan desa sehingga dapat menjadi daya tarik wisata dan akan mendapat nilai tambah (value added) dalam kehidupan ekonominya. Melalui pendekatan ini diharapkan pembangunan kepariwisataan akan lebih diterima dan mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial budaya serta lingkungan.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahap. Penelitian ini berlokasi di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dengan kawasan pantai yang ada di Desa Jimbaran sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan (1), tahap pelaksanaan (2), dan tahap tindak lanjut (3).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama adalah tahap perencanaan (Gambar 1). Pada tahap ini penulis melakukan pengidentifikasian masalah dan output yang sedang dihadapi di lokasi penelitian. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan agar dapat merencanakan dan menyiapkan penyusunan strategi dalam upaya melakukan beberapa pengembangan terkait dengan masalah yang akan dihadapi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam melakukan kegiatan kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1) Observasi

Penulis menggunakan metode observasi langsung dengan mengamati perkembangan pembangunan desa wisata yang ada di kawasan Pantai Desa

Adat Jimbaran. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau benda.. Observasi ini didasarkan pada pengamatan sendiri secara langsung. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan, waktu dan makna yang diberikan oleh para perilaku yang diamati serta peristiwa yang bersangkutan dan sebagai upaya untuk memperoleh data secara natural.

2) Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan konsep wisata pantai di Desa Adat Jimbaran. Pengambilan data ini meliputi rekaman gambar dan juga catatan lapangan yang nantinya bisa digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti otentik terkait peristiwa yang bersangkutan.

3) Studi Pustaka

Penulis menggunakan teknik studi pustaka untuk pengumpulan data dengan melakukan menelaah dan mencari referensi terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tindak lanjut atas pelaksanaan kegiatan (Gambar 3). Kegiatan ini berupa melakukan beberapa pengembangan serta selanjutnya melakukan penyusunan laporan mengenai hasil dari pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Jimbaran terdiri dari 12 banjar adat dan 2 banjar dinas diantaranya yaitu : Banjar Ubung, Banjar Jero Kuta, Banjar Menega, Banjar Pantai Sari, Banjar Pesalakan, Banjar Kelanganyar, Banjar Tegal, Banjar Perarudan, Banjar Merta Sari, Banjar Buana Gubug, Banjar Teba, Banjar Angga Suara, Lingkungan Taman Griya dan Lingkungan Cengiling.

Desa Jimbaran terletak di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali merupakan salah satu desa yang memiliki suasana yang asri. Melihat potensi yang ada di desa Jimbaran seperti kawasan pantai, maka saya ingin meningkatkan sektor pariwisata melalui pantai Jimbaran dengan pengembangan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*) dengan melihat potensi apa yang perlu dikembangkan dalam kawasan pantai tersebut.

a. Membuat Perancangan Awal Strategi Pengembangan CHSE

Melalui program ini, penulis berupaya berupaya untuk menyadarkan masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya dalam menjaga kebersihan,

kesehatan, keamanan dan keindahan alam yang menjadi salah satu potensi desa agar tempat wisata dapat bertahan dalam situasi apapun.

1) Strategi Pengembangan Tingkat Kebersihan (*Cleanliness*)

Konsep yang dilakukan dalam mengembangkan tingkat kebersihannya adalah memastikan semua sarana/fasilitas pada kawasan tersebut tetap bersih, seperti transportasi laut yang digunakan untuk menangkap ikan agar tetap sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah, memastikan tangan untuk tetap bersih sebelum dan sesudah memasuki kawasan pantai Jimbaran.

2) Strategi Pengembangan Tingkat Kesehatan (*Health*)

Konsep yang dilakukan untuk mengembangkan tingkat kesehatannya adalah dengan menghimbau untuk selalu melakukan olahraga badan secara rutin, menghirup udara segar di kawasan pantai, serta selalu memastikan badan tetap sehat dalam memasuki kawasan pantai Jimbaran.

3) Strategi Pengembangan Tingkat Keamanan (*Safety*)

Konsep yang dilakukan dalam mengembangkan tingkat keamanannya adalah menyediakan peralatan dan perlengkapan keamanan sesuai standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) maupun Peraturan Menteri Pariwisata, melakukan pembersihan secara rutin area seperti kawasan pintu masuk, tempat-tempat duduk yang tersedia dan area lainnya, upaya menegakan disiplin mengenakan masker, rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun/hand sanitizer, dan selalu menerapkan disiplin jaga jarak.

4) Strategi Pengembangan Tingkat Lingkungan (*Environment*)

Konsep yang dilakukan dalam mengembangkan tingkat lingkungannya adalah dengan memberikan pengarahan dan pelatihan mengenai panduan kebersihan mengingat sampah yang semakin banyak serta mengupayakan dalam mengembangkan jumlah tempat sampah yang tersedia di kawasan tersebut dan menghimbau para wisatawan untuk tetap membuang sampah pada tempatnya. Disamping itu, untuk melestarikan lingkungannya juga harus tetap merawat dan melindungi terumbu karang yang tumbuh di kawasan pantai tersebut, sehingga keindahannya tetap terjaga.

b. Terealisasinya Konsep Pengembangan CHSE

Upaya untuk merealisasikan beberapa konsep dalam pengembangan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*) dalam kawasan pantai Jimbaran tentunya banyak sekali nilai positif yang bisa kita dapatkan yaitu salah satunya mengurangi sampah dan juga dapat membantu dalam menyedarkan masyarakat dan wisatawan untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, diharapkan setelah terealisasinya pengembangan CHSE ini di kawasan pantai Jimbaran ini mampu untuk mempertahankan kembali sektor pariwisata di Desa Adat Jimbaran. Selain itu, antusias masyarakat yang tetap ingin memperhatikan kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan juga semakin meningkat.



Gambar 2. Kegiatan melakukan himbauan dan pembagian masker untuk para wisatawan yang tidak menggunakan masker

Penerapan ini dilakukan untuk memastikan kawasan pantai Jimbaran merupakan kawasan wajib masker agar para wisatawan lokal ataupun wisatawan luar tetap terjaga keamanan dan kesehatannya dan hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pemutusan mata rantai Covid-19. (Gambar 1).



Gambar 3. Kegiatan membersihkan pantai

Penerapan ini dilakukan untuk memastikan kawasan pantai Jimbaran tetap bersih dari sampah yang berserakan dan lingkungan pantai tersebut tetap terjaga, sehingga meningkatkan daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan pantai Jimbaran tersebut (Gambar 2).

c. Terciptanya Poster Sebagai Hasil Akhir dalam Melakukan Pengembangan Kawasan Pantai dengan Penerapan CHSE

Dengan terciptanya kawasan yang memiliki penerapan CHSE tentu memberikan jaminan bagi para wisatawan untuk tetap merasa aman dan nyaman ketika berkunjung ke destinasi tersebut. Dengan hal tersebut, maka sebagai hasil akhir dari kegiatan kepada masyarakat, saya mendirikan poster dalam mengimbau para wisatawan untuk menerapkan pengembangan CHSE di depan pintu masuk kawasan pantai Jimbaran (Gambar 3). Tentunya hal ini saya laksanakan sesuai dengan protokol kesehatan dan izin dari kepala lingkungan Desa Adat Jimbaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai Jimbaran sehingga dapat untuk tetap mempertahankan sektor pariwisatanya ditengah situasi pandemi ini. Selain itu, terciptanya kawasan dengan pengembangan CHSE ini juga dapat meningkatkan nilai dari tempat destinasi pantai Jimbaran karena dianggap mampu tetap beroperasi sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah yang berlaku.



Gambar 4. Poster himbauan untuk selalu menerapkan CHSE

Setelah dipasangnya poster untuk menghimbau para wisatawan agar tetap melakukan penerapan CHSE, maka beberapa hasil yang didapat dalam meningkatkan pariwisata dalam kawasan tersebut adalah :

- 1) Semakin banyak para wisatawan yang berkunjung untuk melakukan olahraga badan.
- 2) Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat setempat untuk melakukan pembersihan pantai secara rutin.
- 3) Semakin meningkatnya kesadaran para wisatawan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki kawasan pantai, dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan program meningkatkan sektor pariwisata melalui pengembang CHSE dapat membentuk kawasan pantai yang terdapat di Desa Adat Jimbaran menjadi sektor pariwisata yang dibuka sesuai dengan aturan pemerintah. Sebagai simpulan, hasil dari program yang sudah dikembangkan berkaitan dengan penerapan CHSE dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang sangat besar akibat pandemi Covid-19. 2) Untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan yang dipengaruhi oleh tingginya permintaan terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungannya. 3) Untuk meningkatkan peesiapan dalam kawasan pantai untuk dapat memberikan

jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang tinggi akan produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. 4) Untuk meningkatkan daya tarik wisata akan keunikan, keindahan, dan nilai yang dimiliki pantai Jimbaran berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

5. Daftar Rujukan

- Candra, L.F.K., & Rekha, A. (2020). The Effects Of Pandemic Era To Tourism Industry In Tangerang. *JITHOR*, 3 (1), eISSN : 2654-4687 pISSN : 2654-3894 <https://chse.kemenparekraf.go.id/pedoman>
- Jannah, U. (2019). Pendataan Tempat-Tempat Pariwisata di Kota Balikpapan Serta Perbatasan Wilayah Kutai Kartanegara di Samboja. *Abdimas Universal I*(1), 24-30
- Kartikasari, E & Lindawati. (2019). Perbaikan Kesehatan Lingkungan Dengan Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Abdimas Universal I*(1), 11-16
- Kemenparekraf. (2020). [Kemenparekraf.go.id](https://www.kemenparekraf.go.id)
- Kemenparekraf, 2019, Buku Panduan Manajemen Krisis Kepariwisataaan, Kemenparekraf, Jakarta
- Muhamad Ridwan. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata
- Tandilino, S.B. (2020). Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE) Dalam Era Normal Baru Pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang." *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE* 3.2 (2020): 62-68.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_file/4636_1364-UUTentangKepariwisataaannet1.pdf